

BAB I

PENDAHULUAN

Kota Bogor merupakan Kota yang pesat pembangunan serta terdekat dengan Ibu Kota Negara. Disisi lain merupakan kota dengan tujuan wisata dari berbagai sudut daerah dimana semua daerah sekitar sangat tertarik untuk berwisata ke Kota Bogor. Bahkan saat ini kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Bogor telah menjadi daya tarik sendiri hingga skala internasional. Perkembangan Kota Bogor sangat cepat dengan dinamika yang tinggi, sehingga perlu suatu upaya pengendalian secara terpadu agar perkembangan dan pembangunan kota Bogor dapat lebih terarah dan berwawasan lingkungan.

Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106°48'30" BT dan 6°30'30"LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Kondisi iklim di Kota Bogor suhu rata-rata tiap bulan 26°C dengan suhu terendah 21,8°C dengan suhu tertinggi 30,4°C. Kelembaban udara 70%, Curah hujan rata-rata setiap tahun sekitar 3.500 – 4000 mm dengan curah hujan terbesar pada bulan Desember dan Januari.

Luas Wilayah Kota bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Kemudian Secara Administratif kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan dan 37 desa (lima diantaranya termasuk desa tertinggal yaitu desa Pamoyanan, Genteng, Balungbangjaya, Mekarwangi dan Sindangrasa), 210 dusun, 623 RW, 2.712 RT dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Kemang, Bojong Gede, dan Kec. Sukaraja Kabupaten Bogor.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Sukaraja dan Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Darmaga dan Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Cijeruk dan Kec. Caringin, Kabupaten Bogor.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi lingkungan hidup yang berkualitas diperlukan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi real lingkungan hidup Kota Bogor, baik berupa kondisi pembangunan, terjadinya masalah lingkungan, dampak terjadinya serta respon Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan lingkungan yang terjadi.

Dokumen SLHD merupakan sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah serta rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan yang berkelanjutan.

1.1. Tujuan dan Manfaat Laporan SLHD

Adapun tujuan dari penyusunan dokumen SLHD Kota Bogor ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, menganalisis dan merumuskan isu prioritas 2015, status kualitas lingkungan hidup, dan kecenderungan perubahan yang terjadi terhadap kondisi lingkungan Kota Bogor.
2. Mengumpulkan data, menganalisa, merumuskan sumber dan bentuk tekanan terhadap kualitas lingkungan hidup serta kecenderungan perkembangan sumber dan tekanan.
3. Mengumpulkan data, menganalisa dan merumuskan bentuk upaya pengelolaan lingkungan serta peningkatan upaya yang dilakukan guna perbaikan lingkungan hidup dan pengurangan beban tekanan dari sumber pencemaran/kerusakan lingkungan.
4. Menganalisa kebijakan dan merumuskan rekomendasi guna agenda pengelolaan lingkungan kedepannya.

Sedangkan manfaat Laporan SLHD Kota Bogor ini antara lain :

1. Manfaat Bagi Pemerintah Kota
 - Menyediakan data, informasi, dokumentasi, dan hasil analisa kondisi lingkungan hidup Kota Bogor yang terupdate dan akurat secara ilmiah bagi seluruh stakeholder yang membutuhkannya dengan memperhatikan aspek kondisi lingkungan serta tekanan-tekanannya.
 - Menyediakan referensi dasar tentang kondisi lingkungan hidup sebagai acuan kebijakan dan perencanaan Pemerintah Kota Bogor dalam menentukan prioritas pembangunan dan penanganan permasalahan lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

- Menyediakan peringatan dini akan masalah potensial serta memungkinkan adanya evaluasi akan rencana mendatang.
2. Manfaat Bagi Lingkungan
 - Pendataan status lingkungan hidup yang dilakukan setiap tahunnya bermanfaat untuk mendeteksi lebih awal bila terjadi perubahan kualitas lingkungan serta menjaga perubahan agar tidak mengganggu keseimbangan alam.
 3. Manfaat Bagi Masyarakat dan Dunia Pendidikan
 - Buku SLHD Kota Bogor tahun 2015 bermanfaat bagi warga Kota Bogor, khususnya yang berkonsentrasi dalam dunia usaha dan dunia pendidikan karena di dalam buku ini menggambarkan status lingkungan hidup, tekanan dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan hidup Kota Bogor. Selain itu buku ini juga menggambarkan informasi mengenai potensi sumberdaya alam serta beragam informasi seputar Kota Bogor dari sisi ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

1.2. Isu Prioritas

Isu prioritas dimunculkan dari kondisi-kondisi lingkungan yang mengalami tekanan, penilaian ini baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pentingnya analisis secara kuantitatif untuk melihat berdasarkan data secara real bahwa permasalahan tekanan lingkungan terjadi dengan nilai yang dapat dilihat, sedangkan penilaian kualitatif untuk mengakomodir permasalahan secara tidak langsung memiliki nilai pengamatannya tetapi real terjadi sebagai tekanan lingkungan hidup di Kota Bogor. Berdasarkan hasil kajian analisis data serta diskusi pakar lingkungan bahwa tekanan lingkungan hidup di Kota Bogor adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan Kemacetan

Kemacetan yang ada di Kota Bogor tidak terhindarkan lagi, karena ruas jalan yang tersedia tidak mampu menampung jumlah kendaraan yang beroperasi. Rata-rata pertumbuhan jumlah kendaraan di Kota Bogor untuk kendaraan roda dua sebanyak 500 hingga 600 unit per tahun, sedangkan roda empat antara 300-500 per tahun. Selain penambahan jumlah kendaraan yang terus bertambah setiap tahun, terdapat pula penambahan jadwal kereta api, yang dapat memperpanjang antrian kendaraan di ruas-ruas jalan yang ada perlintasan.

2. Permasalahan Sampah

Berdasarkan data terakhir, jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya berkisar 2.707 meter kubik. Bahkan, lebih dari sepertiganya sampah

yang di hasilkan masyarakat kota bogor tidak terangkut. Keadaan kondisi ini sangat dikeluhkan oleh sebagian masyarakat khususnya pada sampah yang terdapat di sepanjang jalan raya Tajur dan Pasar Bogor. Selain itu, lonjakan sampah yang meningkat setiap harinya membuat arus lalu lintas menjadi macet karena menghalangi jalan seperti sampah akibat pedagang sayuran di pasar bogor yang membuat jalanan setiap paginya macet sehingga masyarakat yang akan berpergian sedikit terhambat akibat pembersihan jalan tersebut.

3. Permasalahan Pencemaran

pencemaran lingkungan di sebabkan oleh limbah cair yang terbesar di Kota Bogor yaitu limbah cair rumah tangga. Pengelolaan limbah cair rumah tangga masih kurang baik. Hampir 80% kegiatan rumah tangga di Bogor turut berpartisipasi dalam pencemaran air di Kota Bogor. Limbah cair rumah tangga perlu diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan, namun banyak masyarakat yang masih awam dan belum mengetahui cara pengolahan limbah rumah tangga.

1.3. Analisis P-S-R

Analisis PSR dilihat dari tekanan, status dan upaya pengelolaan untuk menggambarkan isu prioritas yang muncul dari data yang dihitung berdasarkan analisis statistik sederhana, analisis perbandingan antar lokasi, analisis perbandingan antar waktu, serta analisis perbandingan dengan baku mutu pencemaran/kriteria kerusakan.

1. Analisis PSR pada Tekanan

- Transportasi

Tekanan dari transportasi adalah keterbatasan jumlah panjang jalan di Kota Bogor, serta semakin padatnya aktifitas di Kota Bogor saat akhir pekan sebagai destinasi wisata dan berlibur dari daerah di sekitarnya.

- Kependudukan

Bertambahnya jumlah penduduk sangat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah dan pencemaran lingkungan.

2. Analisis PSR pada Status

- Air

Sungai di Kota Bogor terdapat 2 sungai besar serta kondisi yang lebih tercemar yaitu pada sungai Ciliwung.

- Udara

Peningkatan pencemaran udara di beberapa titik karena faktor kemacetan yang sering terjadi di lingkungan.

3. Analisis PSR pada Respon

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pengelolaan lingkungan oleh Pemerintah Kota Bogor untuk mengurangi berbagai permasalahan yang ada. Upaya tersebut meliputi rehabilitasi lingkungan, pengawasan dokumen lingkungan dan izin lingkungan, penegakan hukum, peningkatan peran serta masyarakat dan kelembagaan.